

MENAKAR STRES KEUANGAN BERDASARKAN PENDAPATAN PADA MAHASISWA PEKERJA DENGAN PERAN MODERASI KESADARAN KEUANGAN (STUDI PADA UNIVERSITAS PANCA SAKTI BEKASI)

Fazil Affan Daniyal^{1*}, Winna Sarikusumaningtyas², Boma Jonaldy Tanjung²

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Jalan Raya Hankam, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17414

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Jalan Raya Hankam, Kota Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, 17414

*Penulis Korespondensi: workmailfazil@gmail.com

Abstract. *Working students may have their own source of income, yet employment does not necessarily protect them from financial stress. This study aims to assess financial stress based on income among working students, with financial awareness as a moderating variable. A quantitative approach was employed involving 89 working students as respondents. Income was treated as the independent variable, financial stress as the dependent variable, and financial awareness as the moderating variable. Data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that income has a significant negative effect on financial stress, meaning that higher income is associated with lower levels of financial stress among working students. The MRA results further reveal that the interaction between income and financial awareness significantly affects financial stress, with a negative interaction coefficient. This indicates that financial awareness strengthens the negative relationship between income and financial stress. The findings suggest that financial stress is not determined solely by the amount of income individuals receive, but also by their level of awareness regarding their financial condition. The research model explains 29.8% of the variance in financial stress, while the remaining 70.2% is attributable to factors outside the model.*

Keywords: *Income, Financial Stress, Financial Awareness, Working Student .*

Abstrak. Mahasiswa yang bekerja memiliki sumber pendapatan sendiri, tetapi kondisi tersebut tidak selalu membuat mereka terbebas dari stres keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menakar stres keuangan berdasarkan pendapatan pada mahasiswa pekerja dengan kesadaran keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 89 mahasiswa pekerja sebagai responden. Pendapatan digunakan sebagai variabel independen, stres keuangan sebagai variabel dependen, dan kesadaran keuangan sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan, semakin rendah stres keuangan yang dirasakan mahasiswa pekerja. Hasil MRA menunjukkan bahwa interaksi pendapatan dan kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan dengan koefisien interaksi negatif, sehingga kesadaran keuangan memperkuat hubungan negatif antara pendapatan dan stres keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa stres keuangan tidak hanya berkaitan dengan seberapa besar pendapatan yang dimiliki, tetapi juga dengan tingkat kesadaran individu terhadap kondisi keuangannya. Model penelitian mampu menjelaskan 29,8% variasi stres keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Pendapatan, Stres Keuangan, Kesadaran Keuangan, Mahasiswa Pekerja

1. LATAR BELAKANG

Perubahan kondisi ekonomi global mendorong semakin banyak mahasiswa menjalani pendidikan sambil bekerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup dan

mencapai kemandirian finansial. OECD (2025) mencatat bahwa rata-rata 19% penduduk berusia 18–24 tahun di negara-negara OECD menjalani pendidikan sambil bekerja, sementara survei EUROSTUDENT pada 28 negara Eropa menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa memiliki pekerjaan berbayar. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bekerja selama masa pendidikan tinggi telah menjadi bagian dari dinamika kehidupan mahasiswa. Namun, kepemilikan pendapatan tidak selalu identik dengan kondisi keuangan yang lebih baik, karena pendapatan mahasiswa pekerja juga dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan, akomodasi, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari.

Kondisi serupa terjadi di Indonesia. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 56,42%, lebih rendah dibandingkan pegawai/profesional sebesar 83,22% dan pengusaha sebesar 78,32%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pendapatan belum tentu diikuti kemampuan yang memadai dalam memahami dan mengelola kondisi keuangan. Akibatnya, mahasiswa yang telah bekerja dan memperoleh pendapatan tetap berpotensi mengalami tekanan ketika menghadapi kebutuhan finansial yang lebih besar daripada sumber daya yang tersedia.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. Berdasarkan pra-survei, 61,8% responden menyatakan pendapatannya sering habis sebelum periode penerimaan berikutnya, 28,1% pernah merasa khawatir terhadap kondisi keuangannya, dan 10,1% belum terbiasa merencanakan penggunaan pendapatan secara konsisten. Selain itu, terdapat perbedaan kondisi keuangan di antara mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang relatif sama, di mana sebagian mampu mempertahankan kestabilan keuangan sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat stres keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga dapat berkaitan dengan bagaimana individu memahami, menyadari, dan mempertimbangkan kondisi keuangannya dalam mengambil keputusan finansial.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan *Conservation of Resources Theory* (COR) yang dikembangkan oleh Hobfoll (1989), yang menjelaskan bahwa individu berupaya

memperoleh, mempertahankan, dan melindungi sumber daya yang bernilai untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dalam perspektif ini, stres dapat muncul ketika individu mengalami ancaman kehilangan sumber daya, kehilangan sumber daya yang dimiliki, atau tidak memperoleh hasil yang diharapkan dari penggunaan sumber daya tersebut. **pendapatan** dipandang sebagai salah satu bentuk sumber daya ekonomi yang dapat digunakan mahasiswa pekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, serta kewajiban finansial lainnya. Pendapatan yang memadai dapat memberikan kapasitas ekonomi yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dan mengurangi tekanan finansial. Sebaliknya, keterbatasan atau ketidakcukupan pendapatan dapat meningkatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban, sehingga berpotensi meningkatkan **stres keuangan**.

Kesadaran keuangan menjadi relevan karena menunjukkan sejauh mana individu memahami kondisi keuangannya, menyadari kemampuan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki, memperhatikan konsekuensi dari keputusan keuangan, serta mampu merespons kondisi tersebut secara aktif. Dalam perspektif COR, kesadaran tersebut dapat berperan dalam membantu individu mempertahankan dan mengelola sumber daya yang tersedia sehingga dapat memengaruhi seberapa kuat pendapatan berkaitan dengan stres keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal yang bersifat eksplanatori untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap stres keuangan serta peran kesadaran keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa pekerja. Penelitian menggunakan desain survei *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Panca Sakti Bekasi yang bekerja atau memiliki usaha dan memperoleh pendapatan. Sampel penelitian terdiri atas 89 mahasiswa pekerja yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Kriteria responden meliputi mahasiswa aktif Universitas Panca Sakti Bekasi, baik laki-laki maupun perempuan, yang memiliki pendapatan dari pekerjaan atau usaha.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber akademik yang relevan. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan secara langsung maupun secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang mengacu pada literatur penelitian terdahulu dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (*sangat tidak setuju*) sampai 5 (*sangat setuju*). Instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan setiap indikator sebelum digunakan dalam analisis penelitian.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengujian pengaruh pendapatan terhadap stres keuangan dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan pengujian peran kesadaran keuangan sebagai variabel moderasi dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%. Model penelitian menguji pendapatan (X) sebagai variabel independen terhadap stres keuangan (Y), dengan kesadaran keuangan (Z) sebagai variabel moderasi. Model regresi moderasi dirumuskan sebagai $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \epsilon$, dengan Y sebagai stres keuangan, X sebagai pendapatan, Z sebagai kesadaran keuangan, $X \times Z$ sebagai interaksi pendapatan dan kesadaran keuangan, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan ϵ sebagai *error term*. Koefisien interaksi $X \times Z$ digunakan untuk menentukan peran kesadaran keuangan dalam memoderasi hubungan antara pendapatan dan stres keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil analisis terhadap 89 mahasiswa pekerja Universitas Panca Sakti Bekasi, instrumen pengukuran pendapatan, stres keuangan, dan kesadaran keuangan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian secara konsisten. Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, serta terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres keuangan mahasiswa pekerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00002 dan nilai absolut *t-hitung* sebesar 5,079

yang lebih besar daripada *t-tabel* sebesar 1,988. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas pendapatan berkaitan dengan menurunnya tekanan finansial yang dialami mahasiswa pekerja. Selanjutnya, hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara pendapatan dan kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dan koefisien interaksi sebesar -0,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara pendapatan dan stres keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,298 menunjukkan bahwa pendapatan, kesadaran keuangan, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan 29,8% variasi stres keuangan mahasiswa pekerja, sedangkan 70,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian

A. Pendapatan Terhadap Stres Keuangan

Pendapatan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stres keuangan mahasiswa pekerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00002 dan *t-hitung* sebesar 5,079 yang lebih besar daripada *t-tabel* sebesar 1,988. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sebagai sumber daya ekonomi berkaitan dengan menurunnya tekanan finansial yang dialami mahasiswa pekerja, karena kapasitas pendapatan yang lebih tinggi memberikan ruang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial. Hubungan tersebut selanjutnya dipengaruhi oleh tingkat kesadaran keuangan. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara pendapatan dan kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dan koefisien interaksi sebesar -0,48. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran keuangan berperan dalam membentuk kekuatan hubungan antara pendapatan dan stres keuangan, sehingga manfaat ekonomi dari pendapatan dalam menekan tekanan finansial tidak terlepas dari bagaimana individu memahami dan mengelola kondisi keuangannya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,298 menunjukkan bahwa pendapatan, kesadaran keuangan, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan 29,8% variasi stres keuangan, sedangkan 70,2% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Moderasi dengan Kesadaran Keuangan

Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi antara pendapatan dan kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap stres keuangan, dengan koefisien interaksi sebesar -0,048, nilai t sebesar -2,141, dan signifikansi $0,035 < 0,05$. Hasil tersebut menegaskan bahwa kesadaran keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan pendapatan dan stres keuangan. Koefisien interaksi yang negatif menunjukkan bahwa kesadaran keuangan memperkuat arah negatif hubungan tersebut, sehingga peningkatan pendapatan cenderung diikuti penurunan stres keuangan yang lebih kuat pada mahasiswa pekerja dengan tingkat kesadaran keuangan yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pendapatan terhadap kondisi psikologis finansial tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan merespons kondisi keuangannya. Dengan demikian, kesadaran keuangan menjadi mekanisme yang memperkuat manfaat pendapatan dalam mereduksi tekanan finansial, sekaligus menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya ekonomi merupakan bagian penting dalam memahami stres keuangan mahasiswa pekerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa persoalan stres keuangan pada mahasiswa pekerja tidak dapat dipahami hanya dari sisi nominal pendapatan. Pendapatan memang berkaitan dengan tingkat stres keuangan, tetapi hubungan tersebut menjadi berbeda ketika mempertimbangkan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi keuangannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sumber daya ekonomi dan kesadaran dalam mengelolanya merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam memahami kondisi finansial mahasiswa pekerja. Namun, kemampuan model dalam menjelaskan 29,8% variasi stres keuangan juga menunjukkan bahwa kondisi tersebut bersifat multidimensional dan tidak sepenuhnya dapat diterangkan oleh pendapatan dan kesadaran keuangan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor lain di luar model yang berpotensi membentuk stres keuangan mahasiswa pekerja, sehingga pemahaman mengenai determinan stres keuangan dapat dikembangkan secara lebih komprehensif. berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan

untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada Universitas Panca Sakti Bekasi yang telah menjadi ruang akademik bagi pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh mahasiswa pekerja yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing, rekan akademik, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan masukan, dukungan, dan kontribusi selama proses penelitian. Setiap bentuk bantuan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki arti penting dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai pendapatan, stres keuangan, dan kesadaran keuangan pada mahasiswa pekerja, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Ahamed, A. F. M. J., Jakubowska, D., & Hrubá, R. (2024). Financial anxiety of university students in Poland and Czechia: fsQCA analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 43(4), 757–779
- Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 318–329.
- Bennett, J., Heron, J. E., Kidger, J. L., & Linton, M.-J. (2023). Investigating change in student financial stress at a UK university: Multi-year survey analysis across a global pandemic and recession. *Education Sciences*, 13(12), 1175. <https://doi.org/10.3390/educsci13121175>

Working Paper

- Danahy, R., Loibl, C., Montalto, C. P., & Lillard, D. (2024). Financial stress among college students: New data about student loan debt, lack of emergency savings, social and personal resources. *Journal of Consumer Affairs*,

Buku Teks

- Lehr, B. (2022). *Behavioural Economics: Evidence, Theory, and Welfare*. Abingdon: Routledge.